



Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model PBL di SDN 3 Kenanga

Isma Marwah¹, Hamzah Pagarra², Zusanti³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 3 Kenanga

Email: ismamarwah90@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

³PGSD/SD INP Unggulan Toddopuli Makassar

Email: zusanti2020@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research was motivated by the low activeness and learning outcomes of students in class III SDN 3 Kenanga District Source District of Cirebon Regency. The purpose of this study is to find out the increase in the activeness and learning outcomes of learning students in class III through the application of problem based learning learning models. The subject of this study was a class III student of SDN 3 Kenanga with a total of 12 students. The data collection techniques in this study used observations, interviews and documentation. This study consists of 2 cycles where there is one meeting of learning activities in each cycle. Data analysis techniques use qualitative descriptive analysis. The results show: first, in classroom III learning to improve student activeness, teachers use the Problem Based Learning model with power point media. The teacher provides problem orientation by displaying the video with a power point media. Then the students listened to the video. From this activity students are trained to be careful and focused in listening to the videos shown. With this activity students are more interested and focused during the learning. Second, through group discussion activities students are more active in learning. Many activities that make students more active with the application of problem based learning models such as the process of group discussions looking for information to solve problems. The average student learning outcomes have increased. From the pre-cycle to the first cycle, the average learning outcomes have increased from 69.41% to 76.16% or 6.75%. And from cycle I to cycle II, the average learning outcome increased from 76.16% to 85.91% or 9.75%. Thus it can be concluded that learning using the Problem Based learning model can increase the activeness and learning outcomes of learning students.

Keywords: Learning outcomes, Liveliness, Problem Based Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SDN 3 Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas III melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 3 Kenanga dengan jumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, dalam pembelajaran di kelas III untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru menggunakan model Problem Based Learning dengan media power point. Guru memberikan orientasi masalah dengan menampilkan video dengan media power point. Kemudian siswa menyimak video. Dari kegiatan ini siswa dilatih untuk cermat dan fokus dalam menyimak video yang ditampilkan. Dengan kegiatan ini siswa lebih tertarik dan fokus selama mengikuti pembelajaran. Kedua, melalui kegiatan diskusi kelompok siswa lebih aktif belajar.

Banyak aktivitas yang menjadikan siswa lebih aktif dengan penerapan model *Problem Based Learning* seperti proses diskusi kelompok mencari informasi untuk memecahkan masalah. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan Dari Pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan rata-rata hasil belajar dari 69,41 menjadi 76,16 atau sebesar 6,75% . Dan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan rata-rata hasil belajar dari 76,16 menjadi 85,91 atau sebesar 9,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Keaktifan; *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kualitas diri. Proses Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui Pendidikan dimulai dari dalam ruang kelas. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam pengelolaan kelas yang efektif dan efisien guna menciptakan peserta didik yang mampu berkembang kualitas dirinya dan bersaing di dunia luar untuk kehidupan masa depannya.

Dari masa ke masa tuntutan perubahan terus terjadi di segala bidang, tak terkecuali dalam bidang Pendidikan. Guna memenuhi tuntutan perubahan zaman seorang guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas, terlebih di era zaman abad-21. Dimana pada zaman ini, informasi banyak tersedia dimana saja dan kapan saja, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 ini juga berpengaruh secara luas di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Sehingga muncul norma, pandangan, kebiasaan dan perilaku baru, yang disebut dengan gaya hidup modern. Hal ini juga berpengaruh pada karakteristik peserta didik yang semakin bervariasi dan tentunya lebih modern.

Peserta didik di abad-21 merupakan bagian dari generasi z atau milenial, dimana generasi ini sudah terbiasa dengan teknologi sejak lahir. Karakteristik generasi z menurut Pujiriyanto (2019) diantaranya generasi z menyukai kebebasan dalam belajar, suka mempelajari hal-hal baru yang praktis sehingga mudah beralih fokusnya, suka berkomunikasi dengan gambar, ikon dan simbol-simbol dari pada teks, tidak betah berlama-lama mendengarkan ceramah guru, dan lebih tertarik bereksplorasi. Jadi, jika dahulu peserta didik lebih pasif dan cenderung hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh gurunya. Maka di abad 21 ini, karakteristik peserta didik lebih berkembang, yang mana lebih kritis, kreatif, memiliki keingintahuan yang tinggi, kompetitif serta lebih suka dengan sesuatu yang instan dan tidak suka belama-lama berada di kelas.

Dari karakteristik peserta didik abad-21 diatas, tentu peran guru di abad-21 ini menjadi lebih menantang terlebih lagi berada didalam situasi pandemi *covid-19* seperti sekarang ini. Kehadiran guru benar-benar sangat diperlukan untuk tetap menjamin terjadinya proses pembelajaran yang bermakna, berkarakter dan mengembangkan keterampilan abad-21. Keterampilan abad-21 yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran yang disebut 4C yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Collaborativ* (kemampuan untuk bekerja sama).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku pada sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 hadir sebagai upaya perbaikan kurikulum sebelumnya dan menjadi wadah untuk bisa mengembangkan keterampilan abad-21 bagi peserta didik. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus menampakkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*) yang merupakan salah satu keterampilan abad-21. Kemampuan memecahkan masalah sangat diperlukan peserta didik bagi kehidupan sehari-hari dan untuk kehidupan masa depannya.

Dalam pembelajaran abad-21 selain pengembangan keterampilan 4C, juga menuntut peserta didik untuk lebih aktif belajar. Diharapkan, ketika peserta didik aktif selama proses pembelajaran hasil belajar pun akan mengalami peningkatan. Namun pada kenyataan didapatkan proses pembelajaran masih monoton penjelasan dari guru. Peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik kurang memahami materi dan kemampuan memecahkan masalah masih rendah.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kenanga belum secara aktif terlibat selama proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah. Berbagai upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik telah dilakukan, namun belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil kajian Pustaka peneliti menemukan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Saintifik* berpotensi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Wati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihadkota Jambi” didapat hasil penelitian yaitu pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indha Yunitasari (2021) yang berjudul “Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring” juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sebesar 90,16%.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berdasarkan pada permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada atau yang akan dipelajarinya. Tiga unsur model PBL yaitu adanya permasalahan, pembelajaran berpusat pada peserta didik, belajar dalam kelompok kecil/kolaborasi. Menurut Arends (dalam Trianto, 2007) “pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”.

Karakteristik model PBL diatas, menunjang pembelajaran abad-21 dan dapat mengembangkan keterampilan abad-21 seperti kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah serta kolaborasi. Diharapkan penerapan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kajian pustaka dan masih didapatkan peserta didik yang kurang aktif dan hasil belajar yang rendah, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model PBL. Judul penelitian yang dilaksanakan yaitu “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Melalui Penerapan Model PBL Di SDN 3 Kenanga”. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon yang berjumlah 12 peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada semester I Tahun pelajaran 2021/2022 di kelas III. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III berjumlah 12 peserta didik terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran tematik kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan model teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Deskripsi kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan, deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil belajar antar siklus menggunakan presentase ketuntasan hasil belajar.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif yaitu data proses belajar mengajar dan data hasil tes evaluasi awal dan akhir pada tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, didapatkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media atau alat peraga secara tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad-21 yang telah disinggung pada bagian pendahuluan. Sehingga proses pembelajaran yang demikian membuat peserta didik jenuh dan tidak aktif selama proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 3 Kenanga adalah 69,41 pada pra siklus. Sementara itu, jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 5 peserta didik atau 41,66% dari 12 peserta didik. Berdasarkan data ketuntasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 58,34%. Berdasarkan hasil pra siklus tersebut, maka perlu adanya pelaksanaan penelitian tindakan kelas agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Agustus 2021 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Media yang digunakan yaitu menggunakan media video pembelajaran yang ditampilkan melalui *power point*. Pelaksanaan siklus I disesuaikan dengan tahapan Penelitian Tindakan Kelas. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, data yang dipersiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPPP) siklus I yang didalamnya mencakup skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperangkat instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data seperti pedoman observasi, wawancara dan alat evaluasi hasil belajar dan data pendukung pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar dan media pembelajaran.

Pada siklus I pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan Bahasa Indonesia, Matematika dan SB DP. Secara garis besar kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan video pembelajaran yang ditampilkan melalui *power point* ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran PBL yaitu 1) Mengorganisasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siklus I diketahui bahwa pembelajaran dengan model PBL bisa meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Bisa dikatakan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar karena penggunaan media *power point* untuk menayangkan video terkait dengan materi pembelajaran. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran karena baru pertama kali menggunakan media *power point* untuk menyampaikan materi, sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga aktif berdiskusi selama proses pembelajaran. Selain bisa meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar, hasil pada siklus I juga menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Ini ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 76,16. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 8 peserta didik atau 66,66% dari 12 peserta didik. Peserta didik yang belum tuntas sebesar 33,34%. Meskipun mengalami peningkatan, namun indikator penelitian masih belum tercapai yaitu ketuntasan belum mencapai 85%.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPPP), 2) Membuat bahan ajar, 3) Membuat LKPD, 4) Memperbaiki media pembelajaran yang digunakan, 5) Membuat alat Evaluasi hasil belajar, dan 6) berkoordinasi dengan observer.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 September 2021 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Media yang digunakan yaitu menggunakan media video pembelajaran yang ditampilkan melalui *power point*. Pada siklus II pembelajaran Tematik pada muatan Bahasa Indonesia, Matematika dan SB DP. Secara garis besar kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan video pembelajaran yang ditampilkan melalui *power point* ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran PBL yaitu 1) Mengorganisasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II lebih difokuskan pada peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas dan peserta didik yang mengalami kesulitan berdiskusi secara kelompok dan cenderung kurang aktif. Tindakan perbaikan yang diberikan melalui diskusi kelompok tutor sebaya dan bimbingan dari peneliti semaksimal mungkin. Terbukti pada siklus II ini, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 9,75% dari siklus I. Rata-rata ketuntasan belajar siklus II yaitu 85,91. Jumlah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 10 peserta didik dari 12 peserta didik.

Hasil dari siklus II juga menunjukkan pembelajaran menjadi lebih baik. Banyak aktivitas yang menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, seperti diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dan kegiatan pengamatan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, motivasi belajar mereka lebih meningkat dan peserta didik merasa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. 10 dari 12 peserta didik memberikan jawaban bahwa mereka senang dengan kegiatan mengamati benda-benda di sekitar yang dilakukan secara berkelompok. Peserta didik lebih aktif mencari informasi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based learning* dengan menggunakan media video pembelajaran yang ditayangkan melalui *power point*. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran karena baru pertama kali menggunakan media *power point* untuk menyampaikan materi, sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dengan adanya kegiatan diskusi dalam kelompok dan terlibat aktif dalam pemecahan masalah. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Kurniawati. Menurut hasil penelitian Kurniawati (2019) menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada setiap siklus dengan skor nilai keaktifan 4,4 dengan kategori mendekati sangat aktif.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 65. Sedangkan, nilai terendah yang diperoleh pada siklus II adalah 68. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata kelas yaitu 76,16. Pada siklus II rata-rata kelas yaitu 85,91. Terjadi peningkatan hasil belajar dari pembelajaran siklus I dan siklus II dalam pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Ketuntasan hasil belajar kelas III siklus I

Ketuntasan Belajar	KKM	Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥ 70	8	66,66%
Tidak Tuntas	≤ 70	4	33,34%
Jumlah		12	100%
Rata-rata			76,16%

Tabel 2: Ketuntasan hasil belajar kelas III siklus II

Ketuntasan Belajar	KKM	Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥ 70	10	83,33%
Tidak Tuntas	≤ 70	2	16,67%
Jumlah		12	100%
Rata-rata			85,91%

Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta kemampuan berkolaborasi juga bisa berkembang. Hal ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad-21 dimana keterampilan 4C sangat perlu dikembangkan. Dalam pembelajaran PBL ini lebih menekankan pada usaha penyelesaian

masalah melalui kegiatan penyelidikan, dimana kegiatan penyelidikan tersebut membutuhkan informasi dari berbagai sumber. Kegiatan mengolah informasi merupakan salah satu ciri dari kemampuan berpikir kritis. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik juga aktif melaksanakan diskusi untuk memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2013) bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat diamati dari 1) terlibat dalam pemecahan masalah, 2) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 3) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 4) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, 5) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Tematik Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik.
2. Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari Pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan rata-rata hasil belajar dari 69,41 menjadi 76,16 atau sebesar 6,75%. Dan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan rata-rata hasil belajar dari 76,16 menjadi 85,91 atau sebesar 9,75%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu:

1. Menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
2. Perlu diperhatikan kembali dengan teliti dalam pembuatan bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan media atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.
3. Keaktifan belajar peserta didik hendaknya terus ditingkatkan dalam setiap proses pembelajaran dan guru hendaknya menyadari bahwa peserta didik memiliki tingkat keaktifan yang berbeda.
4. Selalu melakukan refleksi diri untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indha Yunitasari. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*. Vol.5 No.4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983>
- Kurniawati. (2019). Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. From: <http://repository.uinjambi.ac.id/2568/1/KURNIAWATI%20-%20qurnia%20karsa.pdf>.
- Miftahul Huda. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pengelola webkemdikbud. (2017). Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad-21. From: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21>.
- Pujiriyanto. (2019). Modul Pedagogik: Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad-21. Jakarta
- Ruseffendi. (2010). Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya. Bandung: Tarsito.
- Sasmoko. (2017). Pendidikan Abad21. From: <https://pgsd.binus.ac.id/2017/08/08/pendidikan-abad-21/>
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka